

## Penggunaan Metode Pembelajaran Inquiri Learning pada Siswa Sekolah Dasar

Astary Desti Rahmadhani<sup>1</sup>, Dede Kurniawan<sup>2</sup>, Andina Halimsyah Rambe<sup>3</sup>,  
M Arif Rahman<sup>4</sup>, Nur Jamilah<sup>5</sup>, Sultan Ahmad Tartila Purba<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam  
Negeri Sumatera Utara Medan

Email:astarydesty@gmail.com<sup>1</sup>,andinahalimsyahrambe@uinsu.ac.id<sup>2</sup>,  
dedekurniawand63384@gmail.com<sup>3</sup>, Arifrahman160701@gmail.com<sup>4</sup>,  
nurjamilahsiregar12@gmail.com<sup>5</sup>, pgmi04sultanahmad2019.@gmail.com<sup>6</sup>

### Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk pengamatan utama yaitu penggunaan metode inquiri pada proses belajar siswa, Karena Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi disebabkan oleh pola pembelajaran sebelumnya. Pola pembelajaran yang dilakukan selama ini, guru lebih banyak mendominasi pembelajaran dengan menjelaskan materi sedangkan siswa lebih sering sebagai hanya sebagai pendengar dari penjelasan guru. Pada artikel ini, pembelajaran inquiri dapat digunakan sebagai salah satu bahan referensi dalam menggunakan model pembelajaran, yaitu model pembelajaran inquiri atau inquiry based learning. Strategi inquiri menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya pendekatan inquiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri yang artinya dalam pendekatan inquiri guru ditempatkan bukan sebagai sumber belajar, melainkan sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. Tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inquiri adalah mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

**Kata kunci :** *Metode Pembelajaran, Inquiri Learning, Sekolah Dasar*

### Abstrak

The purpose of this study was for the main observation, namely the use of the inquiry method in the student learning process, because the lack of students' understanding of the material was caused by previous learning patterns. The pattern of learning that has been carried out so far, the teacher dominates learning by explaining the material, while the students are more often just as listeners of the teacher's explanation. In this article, inquiry learning can be used as a reference material in using the learning model, namely the inquiry learning model or inquiry based learning. The inquiry strategy emphasizes maximum student activities to seek and find, meaning that the inquiry approach places students as learning subjects. All activities carried out by students are directed to seek and find themselves from something in question, so that it is expected to foster an attitude of confidence, which means that in the inquiry approach the teacher is placed not as a source of learning, but as a facilitator and motivator of student learning. The purpose of using inquiry learning strategies is to develop intellectual abilities as part of the mental process.

**Keywords:** *Learning Methods, Inquiri Learning, Primary School*

### PENDAHULUAN

Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi disebabkan oleh pola pembelajaran sebelumnya. Pola pembelajaran yang dilakukan selama ini, guru lebih banyak mendominasi pembelajaran dengan menjelaskan materi sedangkan siswa lebih sering sebagai hanya

sebagai pendengar dari penjelasan guru. Akibat pembelajaran ini, sebagian besar siswa cenderung menghafal sehingga pengetahuan yang diterima mudah dilupakan. Melalui belajar hafalan siswa tidak dapat mengaitkan informasi yang diperoleh ke dalam struktur kognitifnya, sehingga informasi ini tidak dapat diendapkan. Selain itu siswa hanya dapat mengingat faktafakta yang sederhana.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Briggs (1979:3) mengartikan instruction atau pembelajaran ini adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. Sepintas pengertian mengajar hampir sama dengan pembelajaran namun pada dasarnya berbeda.

Pembelajaran inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran peserta didik dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran. Sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing peserta didik untuk belajar. Pembelajaran inkuiri merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir Secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan peserta didik. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik.

Di sisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.

Dalam pembelajaran hasil belajar dapat dilihat langsung, oleh karena itu agar kemampuan siswa dapat dikontrol dan berkembang semaksimal mungkin dalam proses belajar di kelas maka program pembelajaran tersebut harus dirancang terlebih dahulu oleh para guru dengan memperhatikan berbagai prinsip-prinsip pembelajaran yang telah diuji keunggulannya, Arief dalam (Sukadi, 1991;12). Proses pembelajaran harus dipandang sebagai stimulasi yang dapat menantang siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Peranan guru lebih banyak menempatkan diri sebagai pembimbing atau pemimpin belajar dan fasilitator belajar, dengan demikian siswa lebih banyak melakukan kegiatan sendiri atau dalam bentuk kelompok memecahkan permasalahan dengan bimbingan guru.

Strategi inkuiri menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya pendekatan inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri yang artinya dalam pendekatan inkuiri guru ditempatkan bukan sebagai sumber belajar, melainkan sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. Tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses menta.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan hasil proses pembelajaran dan dapat meningkatkan Hasil belajar siswa untuk tercapainya tujuan pembelajaran, selain itu perlu diadakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan Model

Pembelajaran Inquiry Based Learning. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Inquiry Based Learning dapat untuk meningkatkan Hasil belajar pada siswa kelas IV. Menggunakan teknik kajian pustaka, Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak analisis data kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisa untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini biasa juga dinamakan strategi heuristic, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu heuriskein yang berarti saya menemukan. (Sanjaya, 2006: 45).

Metode Inquiry based learning merupakan proses pembelajaran dibangun atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa. Di sini para siswa didorong untuk berkolaborasi untuk memecahkan masalah, dan bukannya sekedar menerima instruksi langsung dari gurunya. Tugas guru dalam lingkungan belajar berbasis pertanyaan ini bukanlah untuk menyediakan pengetahuan, namun membantu siswa menjalani proses menemukan sendiri pengetahuan yang mereka cari. Jadi, guru berfungsi sebagai fasilitator dan bukan sumber jawaban. Inquiry Based Learning adalah proses pembelajaran dibangun atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa. Di sini para siswa didorong untuk berkolaborasi untuk memecahkan masalah, dan bukannya sekedar menerima instruksi langsung dari gurunya. Tugas guru dalam lingkungan belajar berbasis pertanyaan ini bukanlah untuk menyediakan pengetahuan, namun membantu siswa menjalani proses menemukan sendiri pengetahuan yang mereka cari. Hal ini bertujuan agar prestasi Prestasi Belajar siswa dapat meningkat.

Inquiry based learning (IBL) didasari atas pemikiran John Dewey, seorang pakar pendidikan Amerika, yang mengatakan bahwa pembelajaran, perkembangan, dan pertumbuhan seorang manusia akan optimal saat mereka dikonfrontasikan dengan masalah nyata dan substantif untuk dipecahkan. Ia percaya bahwa kurikulum dan instruksi seharusnya didasarkan pada tugas dan aktivitas berbasis komunitas yang integratif dan melibatkan para pembelajar dalam tindakan-tindakan sosial pragmatis yang membawa manfaat nyata pada dunia.

Model *Inquiry Based Learning* merupakan teknik mengajar yang melibatkan siswa dalam proses belajar melalui bertanya, aktivitas problem solving, dan berpikir kritis. Inquiry based learning ini pada umumnya berupa kerja kolaboratif dengan membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil. Masing-masing kelompok akan diberi pertanyaan atau permasalahan yang dapat mengarahkan semua anggota kelompok untuk bekerja sama dalam menemukan jawaban dan mengembangkan proyek berdasarkan pertanyaan tersebut. Inquiry based learning memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan sendiri konsep yang diajarkan dan guru harus menyiapkan pertanyaan yang bersifat terbuka sehingga siswa dapat mengembangkan pikirannya.

Sasaran utama penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu sebagai berikut:

1. Keterlibatan siswa secara maksimal dalam pembelajaran, baik secara intelektual maupun social emosional
2. Terarah dan terkonsepnya kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pengajaran.
3. Mengembangkan sikap atau mental kepercayaan diri siswa, tentang apa yang mereka temukan dari kegiatan proses inkuiri Agar dapat menyusun strategi yang terstruktur dan sistematis, penting untuk memerhatikan kondisi yang memungkinkan peserta didik dapat berinkuiri secara maksimal.

Joyce mengemukakan kondisi-kondisi umum yang menjadi syarat timbulnya kegiatan inkuiri bagi siswa, yaitu: Aspek sosial di dalam kelas dan suasana terbuka yang mengundang siswa berdiskusi. Hal ini menuntut adanya suasana bebas (permissif) di dalam kelas dimana setiap siswa tidak merasakan adanya tekanan atau hambatan untuk mengemukakan pendapatnya. Adanya rasa takut atau rendah diri atau rasa malu dan

sebagainya, baik terhadap teman kelas maupun terhadap guru merupakan factor-faktor yang menghambat terciptanya suasana bebas di kelas. Kebebasan berbicara dan penghargaan terhadap pendapat yang berbeda sekalipun walau tidak relevan perlu selalu dipelihara dalam batas-batas disiplin yang ada.

### **Ciri dan Prinsip Pembelajaran Inquiry**

Berikut adalah beberapa ciri pembelajaran inquiry diantaranya yaitu :

1. Pembelajaran menekankan kepada peserta didik untuk mencari dan menemukan
2. Kegiatannya diarahkan agar peserta didik dapat mencari dan menemukan apa yang sedang dipertanyakan dengan guru sebagai fasilitator
3. Upaya pembelajaran inquiry bermaksud untuk mengembangkan kemampuan peserta didik secara sistematis, logis, dan kritis

Selain memiliki berbagai ciri, pembelajaran inquiry juga memiliki beberapa prinsip sebagai berikut:

1. Berorientasi pada pengembangan intelektual  
Tujuan utama pembelajaran inquiry adalah mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik.
2. Prinsip interaksi  
Pada dasarnya proses pembelajaran adalah suatu bentuk interaksi baik antara pengajar dengan peserta didik maupun peserta didik terhadap peserta didik lainnya.
3. Prinsip bertanya  
Dalam hal ini, guru memiliki peran sebagai penanya dan peserta didik yang menjawab. Selain itu, pada pembelajaran inquiry perlu dikembangkan sikap berpikir kritis peserta didik agar dapat mempertanyakan berbagai fenomena yang sedang dipelajarinya.
4. Prinsip belajar untuk berpikir  
Belajar tidak hanya mengingat atau menghafal sejumlah fakta melainkan proses berpikir yakni dengan mengembangkan potensi seluruh otak.
5. Prinsip keterbukaan  
Dalam pembelajaran ini, pengajar memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan hipotesis yang kemudian pengajar membuktikan secara kebenaran hipotesis yang diajukan oleh peserta didik secara terbuka.

### **Langkah-langkah dalam proses pembelajaran Inkuiri**

Menurut Clevery 2003 (dalam Wardoyo 2015, hlm. 67) terdapat beberapa langkah dalam proses pembelajaran menggunakan metode inquiry learning, yaitu sebagai berikut.

1. Exploration tutorial Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs: Conference Series 3 (3) (2020) 2288- 2294 2292 Dalam tahap ini, siswa akan melakukan kegiatan eksplorasi untuk menemukan sesuatu yang baru berdasarkan pemahaman awal yang dimiliki mereka.
2. Self directed learning Selanjutnya, siswa belajar secara mandiri berdasarkan dari perkembangan pemahaman setelah tahapan eksplorasi didapatkannya. Artinya bahwa setelah melakukan tahapan eksplorasi maka siswa akan menemukan konsep baru yang harus dipelajari, dan dipahami secara mandiri.
3. Review tutorial Merupakan tahapan ketiga dimana pada tahapan ini siswa mempresentasikan hasil temuan yang didapatkannya dari proses self directed learning.
4. Consolidation tutorial siswa bersama-sama dengan anggota kelompoknya melakukan konsolidasi terhadap hal-hal yang mereka temukan. Konsolidasi dilakukan dengan diskusi kelompok maupun presentasi.
5. Plenary tutorial yaitu siswa merefleksikan pembelajaran individu dan kelompok dengan fasilitator. Dalam tahapan ini penguatan diberikan oleh fasilitator pendamping yang memberikan pembimbingan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

### **Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Inquiry**

Pembelajaran inquiry dianjurkan karena memiliki beberapa keunggulan. Adapun keunggulannya yaitu sebagai berikut.

1. Pembelajaran inquiry memfokuskan pada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara merata

2. Memberikan ruang pada peserta didik dengan belajar sesuai gaya belajar mereka
3. Pembelajaran inquiry dianggap sesuai dengan psikologi belajar modern
4. Dapat melayani kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata

#### **Kelemahan**

Menurut Suherti dan Rohimah (2016, hlm. 53) kelemahan model pembelajaran inquiry adalah sebagai berikut.:

1. Kesulitan pengontrolan kegiatan dan keberhasilan peserta didik
2. Model pembelajaran inkuiri sulit dilaksanakan karena terbentur dengan kebiasaan peserta didik dalam belajar
3. Terkadang dalam implementasinya memerlukan waktu yang panjang sehingga sering pendidik sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan
4. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan peserta menguasai materi pelajaran, maka model pembelajaran ini akan sulit diimplementasikan oleh setiap pendidik.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis penilaian autentik terhadap hasil belajar siswa, diperoleh simpulan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis penilaian autentik berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dikemukakan beberapa hasil sebagai berikut:

1. Bagi praktisi pendidikan (guru) yang tertarik untuk menerapkan metode inkuiri dalam pembelajaran sains, hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut: a. Dalam menyusun sebuah permasalahan, hendaknya guru mengangkat sebuah permasalahan yang menarik dan permasalahan yang akrab dengan kehidupan siswa. b. Dalam pelaksanaan pengumpulan data, guru hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam menentukan alat-alat dan bahan yang diperlukan saat percobaan sehingga siswa-siswa melaksanakan percobaan dengan antusias dan senang c. Guru hendaknya memiliki kemampuan dalam mengelola diskusi kelas sehingga pelaksanaan diskusi yang dilaksanakan oleh siswa dapat berjalan secara maksimal d. Guru hendaknya menjalin hubungan sosio emosional yang erat sehingga siswa merasa bahwa keberadaan mereka sangat berarti dalam kerja kelompok e. Guru hendaknya dapat mengelola waktu secara efisien guna memaksimalkan pembelajaran
2. Perlu dimasyarakatkan oleh guru-guru khususnya guru sains tentang pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri karena metode ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi ajar.
3. Bagi peneliti yang berminat, untuk melakukan penelitian penerapan metode pembelajaran inkuiri diharapkan dapat mengembangkan pada setiap materi pembelajaran.

#### **SIMPULAN**

Inquiry Based Learning merupakan salah satu alternatif dalam model pembelajaran siswa kelas 4 baik pada pembelajaran ipa, ips, B.indonesia karena model pembelajaran inkuiri ini Menekankan pada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan yang artinya menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar. Seluruh aktivitas yang dilakukan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu hal yang dipertanyakan, sehingga hal tersebut diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri dan menempatkan guru sebagai fasilitator dan motivator belajar peserta didik. Mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses perkembangan mental. Dengan demikian, peserta didik tak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, akan tetapi lebih pada bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya untuk lebih mengembangkan pemahamannya terhadap materi pelajaran tertentu

## DAFTAR PUSTAKA

- Fransiska Pury widyastuti, m. k. (2018). PENINGKATAN HASIL BELAJAR KELAS IV SD MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INQUIRI LEARNING . *Jurnal KIPRAH*, 1-13.
- Gunardi. (2020, 11 14). Inquiry Based Learning dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pelajaran matematika. pp. 2288- 2294.
- Livisia, E. (2018). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR. (*Science and Phsics Education Journal*, 1-10.
- Novita sari, M. (2015). PENGGUNAAN MODEL INQUIRI LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA . *Economic Education analysis journal*, 151-163.
- Rahayu, T. (2018). Penerapan Inquiry Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Tulungrejo Tulungagung. *Jurnal Riset dan Konseptual*, 175-183.
- Ricardus Jundu, P. H. (2020). Hasil Belajar IPA Siswa SD di Daerah Tertinggal dengan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 103-111.
- Roida eva flora siagian, m. n. (n.d.). METODE PEMBELAJARAN INQUIRI DAN PENGARUHNYA TERHADAP HASIL PEMBELAJARAN TEMATIK DI TINJAU DARI KREATIVITAS BELAJAR. *Jurnal formatif*, 35-44.
- wulandari, F. (2016). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TEMBIMBING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal PEDAGOGIA*, 267-278.